INDOPOS

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des

2015

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Bus Scania Ancam Keselamatan

Ketua DTKJ Minta Ahok Tak Paksakan Pengoperasian

POLEMIK terkait bus gandeng merek Scania, yang diduga bermasalah terus menggelinding. Kali ini giliran Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) DKI Jakarta, Edi Nursalam berkomentar. Menurutnya, apabila dipaksakan maka operasional bus Scania dapat mengancam keselamatan penumpang dan kendaraan lainnya.

Dia juga mengatakan, operasional bus Scania yang jadi armada PT Transjakarta bisa juga menjadi penyebab kerusakan jalan. Pendapat Edi itu diungkapkan setelah pihaknya melakukan sejumlah analisa terhadap bus tersebut. Diterangkannya, dari data yang ada pada stiker tanda samping (tanda bukti lulus uji kendaraan bermotor) bus Scania hanya memiliki kapasitas 39 orang.

"Kenyataan ini tentu saja mengagetkan banyak pihak, karena kapasitas ini jauh lebih kecil dari kapasitas bus tunggal yang mampu membawa penumpang sampai 83 orang," ujarnya, kemarin (11/8). Selain itu, kata Edi juga, kapasitas angkutan itu sangat kecil dibandingkan dengan harga bus Scania yang cukup mahal, mencapai sekitar Rp 6 miliar per unit.

Mengingat bus Scania digunakan untuk angkutan kota yang notabene mengizinkan penumpang berdiri, maka kemungkinan terjadinya pelanggaran kapasitas (over capacity) sangat besar. Hal itu tentu saja akan berimplikasi terhadap keselamatan dan kerusakan jalan yang dilalui bus buatan Swedia yang karoserinya dilakukan di PT Laksana, Jawa Tengah tersebut.

Untuk diketahui, hasil pengujian kendaraan bermotor terhadap bus Scania yang terlihat dari stiker tanda samping kendaraan, didapat data kalau berat kosong kendaraan 19.300 kg; panjang kendaraan 17.060 mm; lebar kendaraan 2500 mm; tinggi kendaraan 3.700 mm; JBB (G.V.W) sebesar 26.500 kg (jumlah berat diperbolehkan pabrik); JBI (G.P.W) sebesar 21.640 kg (jumlah berat yang diizinkan pemerintah).

Lalu ada juga, MST (M.A.L) sebesar 9.992 kg (muatan sumbu terberat diantara 3 sumbu) dan daya angkut orang sebesar 39 orang ekuivalen 2.340 kg ■

Melihat data tersebut, lanjut Edi, penguji kendaraan bermotor yang bertugas menentukan jumlah berat yang diizinkan (JBI) atau jumlah berat kombinasi yang diizinkan (JBKI) untuk mobil gandeng, telah menetapkan sebesar 21.640 kg dengan MST sebesar 9.992 kg.

Penetapan ini tentu saja sudah melalui perhitungan teknis dari bukti fisik kendaraan antara lain; dimensi kendaraan dan perkiraan tekanan beban pada masing-masing sumbu kendaraan, sehingga didapatkan MST sebesar 9.992 kg, dimana MST ini lebih kecil dari daya dukung jalan yang akan dilalui oleh bus scania yaitu 10.000 kg.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diperkirakan bahwa beban sumbu terberat dari tiga sumbu bus (biasanya sumbu tengah) adalah sebesar 9.992 kg/21.640 kg=46,17 %. Namun apabila dihitung dari JBB (GVW) kendaraan sebesar 26.500 kg dn berat kendaraan sebesar 19.300 kg, maka peluang kapasitas beban yang tersedia untuk penumpang sebesar 26.300-19.300 = 7.200 kg atau setara dengan 120 orang penumpang.

Tapi jumlah penumpang yang 120 orang ini akan menghasilkan MST sebesar 46,17 % x 26.500 =12.235kg atau 12 ton, maka MST ini telah melebihi kapasitas daya dukung jalan. Berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2012 juncto pasal 50 Undang-Undang No 22 Tahun 2009, penguji kendaraan bermotor dalam menetapkan JBI atau JBKI dengan mempertimbangkan beberapa hal.

Seperti a. berat kosong Kendaraan; b. JBB dan/atau JBKB; c. dimensi Kendaraan dan bak muatan; d. titik berat muatan

INDOPOS

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des

2015

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

dan pengemudi; e.kelas jalan; dan f. jumlah tempat duduk yang tersedia, bagi mobil bus.

"Bedasarkan ketentuan pasal tersebut, pertimbangan yang paling umum yang digunakan adalah adanya batasan kelas jalan atau daya dukung jalan untuk DKI yaitu sebesar 10.000 kg," tegas Edi.

Edi juga menerangkan, dengan pertimbangan tersebut, perkiraaan distribusi beban yang akan diterima oleh sumbu terberat yaitu sebesar 9.992 kg atau sebesar 46,17 % dari jumlah berat total kendaraan yang diizinkan (JBKI). Perhitungan ini hanya menghasilkan peluang kapasitas beban untuk mengangkut penumpang sebesar 2.340 kg atau setara dengan 39 orang penumpang.

Yang menjadi pertanyaan Edi adalah kenapa bus Scania yang begitu mahal hanya dapat mengangkut penumpang 39 orang? Apakah kapasitas ini hanya kapasitas tempat duduk saja? Apakah produsen bus menyadari hal ini? dan apakah PT. Transjakarta tidak merasa rugi membeli bus dengan harga mahal namun kapasitas penumpang jauh lebih kecil dari bus tunggal yang notabene harganya lebih murah?.

Paling tidak, kata Edi juga, ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi besarnya kapasitas penumpang bus, yaitu faktor berat kendaraan dan faktor distribusi beban pada setiap sumbu kendaraan. Mengingat bus Scania dirancang dengan berat kendaran 19.300 kg dan distribusi muatan sumbu terberat (MST) sebesar 46,17 %, maka bus itu hanya diizinkan mengangkut penumpang maksimum 39 orang.

Dari perhitungan ini, katanya lagi, dapat disimpulkan bahwa kapasitas 39 orang yang ditulis dalam stiker tanda samping bus Scania adalah kapasitas total penumpang atau daya angkut penumpang maksimal bus gandeng Scania dan bukan hanya kapasitas tempat duduk. Jadi, kata Edi juga, dalam hal ini tidak ada kesalahan teknis dalam penulisan stiker tanda samping kendaraan.

"Yang ada mungkin kesalahan administrasi, karena striker yang digunakan adalah untuk mobil barang dan istilah JBB dan JBI untuk mobil gandeng mestinya ditulis JBKB dan JBKI, karena bagaimanapun stiker tanda samping adalah salah satu informasi resmi sebagai bukti bahwa kendaraan tersebut memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan," katanya juga.

Seandainya bus Scania dirancang dengan berat kosong kendaraan bisa lebih rendah, misalnya 15.000 kg, maka kapasitas penumpang dapat ditingkatkan menjadi 110 orang. Atau distribusi sumbu dapat didesain sehingga menghasilkan beban yang relatif merata pada setiap sumbu. Misal sumbu I = 32 % sumbu II = 35 % sumbu III = 33 %, atau MST berada pada sumbu ke II dengan beban 35 %, maka peluang beban untuk penumpang adalah sebesar = 28.571 kg - 19.300 kg = 9.271 kg atau setara dengan 154 penumpang.

Dia juga meyakini, kapasitas penumpang ini dapat lebih ditingkatkan apabila desain bus Scania bisa menghasilkan berat 15.000 kg, sehingga kapasitasnya dengan hitungan dapat menjadi 28.571 kg - 15.000 = 13.571 kg atau setara dengan 226 penumpang.

"Upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah melakukan pengaturan atau desain ulang terhadap interior bus, sehingga distribusi beban bus lebih merata. Apabila tidak maka operasional bus Scania dapat mengancam keselamatan penumpang dan kendaraan lainnya serta akan menjadi penyebab kerusakan jalan," cetusnya juga.

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, mengaku masih kesal karena surat laik jalan (KIR) bus Transjakarta merek Scania tak kunjung turun. Ahok, sapaan Basuki, menduga ada yang mencari gara-gara dengan dirinya. "Apakah ini kesalahan yang disengaja, sabotase, atau mau cari gara-gara sama saya," kata Ahok.

Menurut dia, banyak pihak kecewa karena dia membeli bus dengan kualitas bagus, sehingga pemain lama proyek bus itu tersisih. Ahok mengatakan pemerintah DKI Jakarta saat ini sedang berusaha memperbaiki transportasi umum. Salah satu caranya membeli bus Transjakarta dengan kualitas sudah teruji. **(wok)**